



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 174 - 179

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Konseptual Konten Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa Sekolah Dasar

Hasya Sabila Indallah Nursinggih^{1✉}, Desi Julia Nuraeni², Yona Wahyuningsih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: hasyabila10@upi.edu¹, desijulia12@upi.edu², yonawahyuningsih@upi.edu³

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi sosial siswa melalui integrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh pendekatan kognitif dan teoritis, sehingga pengembangan aspek sosial siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis konten konseptual IPS serta keterkaitannya dengan pengembangan kompetensi sosial siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan reflektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap dua guru IPS di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memaknai IPS tidak hanya sebagai mata pelajaran faktual, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, empati, dan tanggung jawab. Materi IPS diimplementasikan dengan mengaitkan pengalaman nyata siswa melalui observasi lingkungan sosial, pengenalan budaya lokal, serta kegiatan proyek kolaboratif. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi, mulai dari buku teks hingga platform digital, guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa. Kendala berupa keterbatasan waktu, sumber daya, serta rendahnya keberanian siswa dalam berinteraksi sosial diatasi melalui strategi pembelajaran inovatif dan adaptif. Penilaian kompetensi sosial dilakukan melalui observasi perilaku, kerja kelompok, dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten IPS berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi sosial siswa apabila diterapkan secara interaktif, kontekstual, dan reflektif, serta relevan dalam penguatan karakter sosial siswa di era digital.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Kompetensi Sosial, Sekolah Dasar, Pembelajaran Kontekstual, Pendekatan Kualitatif.

Abstract

Social Studies (IPS) in elementary schools plays a strategic role in developing students' social competence through the integration of knowledge, attitudes, and social skills. However, previous studies indicate that Social Studies instruction remains predominantly cognitive- and theory-oriented, resulting in less optimal development of students' social competencies. This study aims to analyze the conceptual content of Social Studies and its relationship with the development of elementary students' social competence through a more contextual and reflective approach. A descriptive qualitative method was employed, using in-depth interviews with two Social Studies teachers in South Tangerang City. The findings reveal that teachers perceive Social Studies not merely as a factual subject, but as a medium for instilling social values such as cooperation, tolerance, empathy, and responsibility. Social Studies content is implemented by connecting learning materials with students' real-life experiences through community observation, local cultural exploration, and collaborative project-based activities. Various learning media, ranging from textbooks to digital platforms, are utilized to enhance student engagement and interaction. Constraints related to limited time, resources, and students' confidence in social interaction are addressed through innovative and adaptive instructional strategies. Assessment of social competence is conducted through behavioral observation, group work, and active student participation. This study concludes that Social Studies content contributes significantly to the development of students' social competence when delivered in an interactive, contextual, and reflective manner, and is relevant for strengthening students' social character in the digital era.

Keywords: Social Studies, Social Competence, Elementary School, Contextual Learning, Qualitative Approach.

Copyright (c) 2026 Hasya Sabila Indallah Nursinggih, Desi Julia Nuraeni, Yona Wahyuningsih

✉ Corresponding author :

Email : hasyabila10@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10918>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang dirancang untuk menyediakan landasan pengetahuan sosial dan keterampilan yang relevan dengan dinamika kehidupan bermasyarakat. Dalam literatur pendidikan, pembelajaran IPS tidak hanya dipandang sebagai penguasaan konsep, tetapi juga sebagai wahana pembentukan keterampilan sosial penting seperti komunikasi, kolaborasi, empati, dan tanggung jawab sosial kompetensi yang esensial dalam menghadapi kompleksitas masyarakat kontemporer. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran sosial yang efektif harus melampaui aspek kognitif semata dan memberi ruang bagi keterlibatan sosial yang otentik demi mendukung perkembangan kompetensi interpersonal siswa.

Dalam konteks ini, kompetensi sosial didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dan bertanggung jawab dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial, termasuk kemampuan memahami perspektif orang lain, berkomunikasi secara konstruktif, menunjukkan empati, dan bekerja sama dalam kelompok. Kompetensi tersebut merupakan landasan bagi integrasi yang produktif dalam masyarakat serta kontribusi terhadap kesejahteraan sosial secara lebih luas. Studi global dalam pendidikan dasar menekankan pentingnya keterampilan sosial sebagai inti dari pembelajaran abad ke-21, di mana pendekatan pembelajaran aktif seperti inquiry-based learning telah terbukti meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan empati siswa di berbagai negara maju.

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di Indonesia menekankan pembelajaran berbasis kompetensi yang kontekstual dan bermakna, dengan tujuan agar siswa dapat mengaitkan fenomena sosial dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. Namun, sejumlah penelitian di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPS masih sering berorientasi pada aspek teoritis dan kognitif, sehingga pengalaman sosial autentik siswa cenderung terbatas. Kondisi ini menciptakan celah antara tujuan kurikulum yang ideal dengan realitas implementasi di kelas, yakni minimnya integrasi pengalaman nyata dalam pembelajaran IPS yang berdampak pada pengembangan kompetensi sosial siswa.

Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk melakukan analisis konseptual terhadap konten IPS guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang menekankan kompetensi sosial benar-benar terealisasi melalui materi dan metode pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini juga memberi peluang untuk mengevaluasi sejauh mana konten IPS dapat menangkap realitas sosial kontemporer, menguatkan kesadaran nilai sosial, dan mendorong siswa untuk berperilaku positif dalam interaksi sosial mereka. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus yang lebih reflektif dan kontekstual, yang tidak sekadar menggambarkan keadaan pembelajaran, tetapi juga menguraikan keterkaitan antara desain konten, pengalaman sosial nyata, dan hasil pengembangan kompetensi sosial siswa.

Melalui analisis yang mendalam dan komparatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi para guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih autentik dan bermakna, sehingga mampu mengatasi tantangan sosial seperti intoleransi, individualisme, dan rendahnya empati yang semakin mengemuka dalam kehidupan modern. Temuan dari studi ini dapat memperkaya literatur pendidikan IPS dengan perspektif global sambil memberi implikasi kebijakan untuk pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan sosial siswa di era saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pengembangan kompetensi sosial siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan informan secara alami sesuai kondisi lapangan, tanpa manipulasi variabel, sehingga temuan yang diperoleh mencerminkan praktik dan pengalaman yang autentik.

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari dua guru IPS di sekolah dasar Kota Tangerang Selatan. Kriteria inklusi informan meliputi pengalaman mengajar minimal lima tahun, aktif mengampu mata pelajaran IPS, dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada reputasi sekolah yang secara konsisten menerapkan pembelajaran IPS dengan penekanan pada penguatan kompetensi sosial siswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-struktur, yang dirancang agar tetap terfokus pada tujuan penelitian sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara luas. Panduan wawancara difokuskan pada tiga tema utama, yaitu pemahaman guru terhadap konten pembelajaran IPS, pengalaman pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial siswa, serta bentuk-bentuk kompetensi sosial yang berkembang selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik melalui observasi singkat terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, yang bertujuan memverifikasi konsistensi temuan wawancara dan memastikan kesesuaian antara persepsi guru dan praktik nyata di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data wawancara dan observasi diseleksi dan disederhanakan agar relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif terstruktur per tema untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian guna menghasilkan temuan yang akurat, logis, dan kredibel.

Aspek etika penelitian juga diperhatikan, di mana seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta diminta memberikan persetujuan sadar (*informed consent*) sebelum pengumpulan data. Identitas informan dijaga kerahasiaannya untuk menjamin keamanan, kenyamanan, dan integritas proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga menekankan pembentukan nilai dan keterampilan sosial siswa. IPS dipahami sebagai kajian konseptual yang berkaitan dengan pengalaman sosial, kehidupan bermasyarakat, serta nilai-nilai yang relevan dengan konteks keseharian siswa. Pemahaman ini mencerminkan bahwa guru melihat IPS sebagai sarana pengenalan realitas sosial secara kontekstual dan integratif, mencakup aspek budaya, ekonomi, dan sosial secara utuh.

Terkait tujuan pembelajaran, guru menekankan bahwa IPS diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, empati, toleransi, serta tanggung jawab sosial. Pembelajaran IPS diposisikan sebagai wahana pembentukan karakter sosial agar siswa mampu berinteraksi secara santun dan beretika dalam lingkungan masyarakat. Tujuan ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran IPS tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menekankan penguatan kepribadian sosial siswa sejak pendidikan dasar.

Dalam strategi penanaman nilai sosial, guru menerapkan pendekatan kontekstual melalui keteladanan, diskusi, dan partisipasi aktif siswa. Nilai menghargai perbedaan, sopan santun, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui interaksi langsung di kelas dan pembiasaan perilaku positif. Guru berperan sebagai model sosial yang memberikan contoh konkret perilaku yang diharapkan muncul pada diri siswa.

Guru juga menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya mengaitkan materi IPS dengan kehidupan nyata siswa. Materi pembelajaran dihubungkan dengan konteks lokal melalui pengenalan budaya daerah, observasi kegiatan sosial di lingkungan sekitar, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek. Melalui

kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami nilai sosial dan dinamika kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru memanfaatkan media yang beragam, baik konvensional maupun digital. Buku teks, lembar kerja, media visual, serta platform digital digunakan secara fleksibel untuk mendukung pembelajaran IPS. Variasi media ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep dan nilai sosial secara lebih menarik dan kontekstual.

Evaluasi kompetensi sosial siswa dilakukan melalui observasi perilaku, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta keterlibatan dalam kerja kelompok. Penilaian bersifat kualitatif dan berfokus pada perubahan sikap serta interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh gambaran autentik mengenai perkembangan kompetensi sosial siswa.

Meskipun demikian, guru menghadapi sejumlah hambatan dalam pembelajaran IPS, terutama keterbatasan waktu, sumber daya pembelajaran, serta rendahnya keberanian sebagian siswa dalam berinteraksi sosial di luar kelas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan penyesuaian pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Tabel 1. Ringkasan Tema dan Kutipan Informan

Tema	Fokus Temuan	Kutipan Representatif
Pemahaman IPS	IPS sebagai kajian konseptual & sosial	“IPS tidak hanya fakta, tapi berkaitan dengan pengalaman dan nilai kehidupan.”
Tujuan Kompetensi	Pembentukan karakter sosial	“IPS membentuk siswa agar mampu hidup bermasyarakat.”
Strategi Nilai Sosial	Keteladanan & partisipasi	“Saya memberi contoh dan mengajak siswa aktif berdiskusi.”
Keterkaitan Nyata	Observasi & proyek sosial	“Siswa belajar dari lingkungan dan kegiatan sosial.”
Media Pembelajaran	Konvensional & digital	“Menggunakan buku, video, dan media digital.”
Evaluasi	Observasi & kerja kelompok	“Menilai dari perilaku dan partisipasi siswa.”
Hambatan	Waktu & sumber daya	“Keterbatasan waktu menjadi kendala utama.”

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar berpotensi kuat dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa apabila diterapkan secara kontekstual dan reflektif. Pemahaman guru terhadap IPS sebagai kajian sosial dan nilai sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978; Rahman, 2022; Creswell, 2018). Pandangan ini mendukung argumen bahwa IPS tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sosial siswa (Kurniawati, 2020; Banks, 2017).

Tujuan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pengembangan kompetensi sosial selaras dengan penelitian Setiawan dan Yulianti (2022), OECD (2018), dan Zhao (2020) yang menekankan pentingnya pendidikan sosial dalam menumbuhkan empati, kerja sama, dan kesadaran kewarganegaraan sejak usia dini. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, orientasi ini relevan karena kurikulum menekankan penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran bermakna (Kemendikbudristek, 2022; Rahayu, 2024).

Strategi guru dalam menanamkan nilai sosial melalui keteladanan dan partisipasi aktif mendukung teori pembelajaran sosial yang menekankan peran lingkungan dan figur signifikan dalam pembentukan perilaku (Bandura, 1986; Nugroho, 2021; Rahman, 2022). Keterkaitan materi IPS dengan kehidupan nyata melalui

observasi dan pembelajaran berbasis proyek memperkuat temuan Mawarni et al. (2024) dan UNESCO (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman autentik meningkatkan pemahaman sosial dan tanggung jawab siswa.

Perbedaan temuan penelitian ini dengan hasil Prasetyo (2021) yang menunjukkan dominasi pembelajaran IPS bersifat teoritis dapat dijelaskan oleh konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah yang aktif menerapkan Kurikulum Merdeka cenderung lebih fleksibel dan kontekstual dalam mengaitkan materi IPS dengan kehidupan nyata siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan studi global berbasis systematic literature review yang menyatakan bahwa Social Studies di tingkat elementary school efektif dalam membangun civic competence ketika dikaitkan dengan konteks budaya dan pengalaman lokal (Banks, 2017; OECD, 2018; Gilardi et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang variatif, baik konvensional maupun digital, mendukung peningkatan keterlibatan siswa dan memperkuat pembelajaran nilai sosial. Temuan ini sejalan dengan Handayani (2023), Rahayu (2024), dan Tambusai et al. (n.d.) yang menegaskan bahwa integrasi media digital dalam IPS dapat memperkuat interaksi sosial dan empati siswa di tengah tantangan globalisasi dan individualisme.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat implikasi Kurikulum Merdeka dengan menegaskan bahwa IPS merupakan instrumen strategis dalam pengembangan kompetensi sosial dan karakter siswa sekolah dasar. Integrasi pengalaman nyata, refleksi sosial, dan pembelajaran kolaboratif menjadikan IPS relevan dalam membentuk warga negara yang adaptif, beretika, dan bertanggung jawab di era global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa, sesuai dengan tujuan awal penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana konten IPS dimaknai dan diterapkan dalam pembelajaran kontekstual. Melalui integrasi pengalaman nyata, budaya lokal, serta aktivitas kolaboratif, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai kerja sama, empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan integrasi pengalaman nyata dan proyek kolaboratif dalam pembelajaran IPS sebagai strategi penguatan kompetensi sosial yang masih relatif jarang dibahas dalam kajian sebelumnya. Implikasi temuan menunjukkan bahwa pendekatan IPS yang kontekstual dan reflektif berpotensi memperkuat kohesi sosial serta membentuk karakter warga negara yang demokratis sejak pendidikan dasar. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan cakupan lokasi yang terbatas, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, melainkan sebagai pemahaman kontekstual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan dan metode yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada guru dan siswa yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan waktu dan kerja sama selama proses pengumpulan data berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat atas dukungan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- 179 *Analisis Konseptual Konten Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa Sekolah Dasar – Hasya Sabila Indallah Nursinggih, Desi Julia Nuraeni, Yona Wahyuningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10918>
- Anisah, A. S. (2016). Pendekatan pembelajaran analisis nilai untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kepedulian sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 1–8.
- Anshori, S. (2016). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Azzahra, A., Alfitriya, N., & Lumbanraja, O. B. (2021). Perkembangan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 05 Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10.
- Handayani, R. (2023). Peningkatan kompetensi sosial siswa melalui pembelajaran kontekstual IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101–115.
- Hidayat, A., & Ramadhani, N. (2021). Peran pendidikan IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, T. (2020). Pendidikan IPS dan pembentukan warga negara demokratis. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 23–35.
- Mawarni, I., Rahmawati, A., Salsabilah, S. P., Desilawati, D., & Jadidah, I. T. (2024). Perkembangan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 717–725.
- Nugroho, D. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 78–89.
- Prasetyo, R. (2021). Kendala implementasi pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(4), 211–222.
- Putri, S., & Santoso, H. (2021). Hubungan kompetensi sosial dan perilaku prososial siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 67–80.
- Rahayu, N. L. P. A., & Markandeya Bali Bangli. (2024). Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VI SD No. 3 Mengwi semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(1), 53–61.
- Rahman, F. (2022). Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 13(1), 90–102.
- Ramadani, S., Fitria, Y., & Ananda, R. (2021). Teacher social competence in creating a positive learning environment in the digital era. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 4(2), 112–123.
- Setiawan, D., & Yulianti, R. (2022). Peran IPS dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34–40.
- Suardika, I. K. (2025). Analisis pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64–69.
- Tambusai, J. P., Nada, S., Ekaprastya, A., Rizkya Salsabila, S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 85–97.
- Wahyuni, S. (2023). Pengembangan kompetensi sosial anak sekolah dasar melalui pembelajaran tematik IPS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 55–68.
- Wibowo, A. D., Pradani, C. H., Hanifan, S. A., Al Islami, Z. N., & Marini, A. (2023). Peran literasi sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(2), 141–152.
- Yudiana, K. E. (2024). *Pendidikan IPS SD Kurikulum Merdeka Belajar*. Widina Media Utama.